

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'anul Karim adalah mukjizat yang diturunkan Allah SWT kepada nabi Muhamad SAW yang bersifat kekal dan selalu di perkuat dengan kemajuan ilmu pengetahuan dengan diturunkannya Al-Qur'an bertujuan untuk membebaskan manusia dari kegelapan menuju kehidupan yang lebih terang. Rasulullah mempunyai amanah untuk menyampaikan Al-Qur'an kepada umatnya terutama orang-orang yang berada di sekitar beliau seperti keluarga dan para sahabatnya. (AS, 2013, hal. 1)

Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhamad SAW tidak secara langsung melainkan dengan berangsur-angsur sesuai kebutuhan dan pertanyaan dari para sahabat yang dailontarkan kepada Nabi Muhamad. Kemudian banyak pula ayat dan surat yang diturunkan tanpa adanya latar belakang atau kejadian tertentu.

Dalam peristiwa di atas banyak terkandung hikmah dan manfaat yang besar dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Furqan [25] ayat 32:

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَاحِدَةً كَذَلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلًا

“Berkatalah orang-orang yang kafir, mengapa Al-Qur'an itu tidak diturunkan kepadanya sekali turun saja? Demikianlah supaya kami memperkuat batinmu dengannya dan kami membacakan secara tartil (teratur dan benar).” (Q.S. Al-Furqan : 32).

Hikmah dan rahasia yang telah disyariatkan ayat di atas mengenai diturunkannya ayat Al-Qur'an secara berangsur-angsur. Pertama, memperkuat hati Nabi SAW dan meneguhkan tekadnya. Kedua, melemahkan penentang Al-Qur'an. Ketiga, memudahkan untuk menghafal dan memahami isi dari Al-Qur'an. Keempat, mengikuti setiap kejadian melalui penahapan. Kelima, membuktikan bahwa Al-Qur'an turun dari Allah yang maha bijaksana. (Anwar, 2015, hal. 36-37)

Al-Qur'an merupakan sumber ilmu dalam islam sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S Al- Baqarah ayat 2 :

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ

“Kitab Al-Quran ini, tidak ada keraguan padanya (tentang datangnya dari Allah dan tentang sempurnanya); ia pula menjadi petunjuk bagi orang-orang Yang(hendak)bertaqwa” (QS.Al-Baqoroh:2). (RI, 2005, hal. 3).

Dalam tafsir Al-Azhar Juz I di jelaskan bahwa Al-Qur'an adalah kitab Allah, yang diturunkan belum menjadi sebuah naskah atau mushaf berupa buku namun setiap ayat atau surat yang diturunkan mulai menyebar dan sudah dihafal oleh sahabat-sahabat Rasullullah. Tidak perlu diragukan lagi karena tidak ada yang patut diragukan. Al-Qur'an benar-benar wahyu dari Allah, dibawa oleh jibril bukan karangan yang di buat oleh Rasullullah yang tidak pandai menulis dan membaca itu. Al-Qur'an menjadi petunjuk bagi orang yang ingin bertakwa atau mutaqqin. (hamka, 1982, hal. 122)

Materi inti yang diajarkan dari pendidikan dalam bidang keagamaan yaitu mengenai nilai keislaman yang berlandaskan Al-Qur'an yang senantiasa dipelajari dan mengajarkannya kepada sesama umat islam. Dalam sebuah hadist Rasullullah SAW bersabda :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baiknya kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkan” (HR Muslim).

Di dalam hadits tersebut dijelaskan bahwa menurut Rasullullah SAW : Sebaik baiknya manusia yaitu yang belajar dan mengajarkan Al-Qur'an kepada sesama umat muslim lainnya oleh karena itu umat muslim diwajibkan untuk mempelajari Al-Qur'an karena hukum mempelajarinya yaitu fardhu a'in (wajib). Tetapi membaca Al-Qur'an tidak sama dengan membaca kitab atau teks arab lainnya namun ada kaidah dan ketentuannya tersendiri jika ada kesalahan dalam melafadzkan hurufnya akan merubah arti dan maknanya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dibuatlah aturan dan kaidah membaca Al-Qur'an yang disebut dengan hukum tajwid atau ilmu tajwid. Allah berfirman :

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

“*Bacalah Al-Qur’an dengan tartil*”. (QS. Al-Muzzammil : 4).

Mengingat bahwa Al-Qur’an sangatlah penting sebagai pemberi syafaat, pedoman dan petunjuk bagi umat muslim yang selalu mempelajarinya, oleh karena itu pembelajaran Al-Qur’an menjadi suatu tuntutan yang harus dipelajari oleh seorang muslim dalam rangka meningkatkan pengamalan dan penghayatan Al-Qur’an di kehidupan sehari-hari.

Agar mencapai tujuan pembelajaran harus adanya metode yang efektif dan mudah dalam belajar membaca Al-Qur’an oleh sebab itu munculah beberapa metode yang banyak digunakan di Indonesia untuk meningkatkan bacaan Al-Qur’an seperti metode Iqra, metode Qira’ati, metode Barqy, metode Ummi dan masih banyak metode lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti akan menguji metode Ummi sebagai metode dalam proses belajar Al-Qur’an.

Salah satu metode pembelajaran yang mudah di pelajari yaitu metode Ummi, metode ummi berdiri pada tahun 2007 dan merupakan metode yang disusun dengan konsep yang mudah di pahami dan dibuat oleh para pakar yang sangat berpengalaman dalam pengajar Al-Qur’an yaitu masruri dan A. Yusuf MS yang berasal dari Surabaya, Jawa Timur. Metode ini menekankan kepada cara membacanya harus sesuai dengan kaidah tajwid dan tartil sekaligus diterapkan untuk menghafal. Metode ini juga menggunakan nada-nada dalam bacaan Al-Qur’an agar membuat peserta didik lebih mudah membedakan bacaan yang harus di baca pendek dan yang harus dibaca panjang. Metode Ummi terdiri dari 6 jilid untuk anak-anak dan 3 jilid untuk orang dewasa.

Ummi Foundation memberi solusi pembelajaran Al-Qur’an yang mudah, cepat dan bermutu. Kekuatan mutu yang dibangun Ummi Foundation ada dari 3 hal yaitu : Metode yang bermutu, guru yang bermutu, sistem yang berbasis mutu. Adapun pengajar metode Ummi

harus memiliki standar yang telah tersertifikasi, metode ummi juga mempunyai sistem yang berbasis pada mutu yang baik, mulai dari tingkatan yang tidak lancar sampai tahap ahli.

Banyak orang dewasa yang menganggap bahwa pendidikan sangat bermanfaat untuk mencapai kesejahteraan lahir dan batin sehingga pembelajaran Al-Qur'an tidak melihat dari seberapa lama kehidupan yang mereka jalani. Jika anak-anak belajar karena adanya tuntutan akademik atau sudah menjadi kebutuhan maka orang yang lebih dewasa diuntut oleh adanya perkembangan serta perannya di masyarakat.

Terlihat bahwa di lingkungan Dusun Puhun, Desa Padarek Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan. Banyak orang dewasa yang ketika membaca Al-Qur'an hanya membacanya saja tidak memperhatikan makhorijul huruf, hukum-hukum tajwid seperti (tanda baca, tanwin, mim, nun sukun, mad (tanda baca panjang). Juga belum adanya kesadaran dari masyarakat dalam membaca Al-Qur'an dan buta aksara, juga masih kurang banyaknya guru yang membantu para orang dewasa untuk belajar membaca Al-Qur'an.

Penyelenggaraan pembacaan Al-qur'an pada sebelumnya menggunakan metode iqra belum terbilang efektif. Seharusnya jamaah usia 28-60 tahun telah menguasai cara membaca Al-qur'an yang baik dan benar tetapi dalam faktanya ditemukan banyak orang dewasa yang cenderung tidak lancar membaca Al-Qur'an. Selanjutnya diberlakukan metode ummi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Dusun Puhun Desa Padarek Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan.

Pembelajaran Metode Ummi ini diawali pada bulan November 2020 yang mendapat antusias baik dari masyarakat, pertamakali pembelajaran yang dilaksanakan di musholah Al-Falah dimulai oleh para bapak-bapak seiring berjalannya waktu para ibu-ibu juga berinisiatif untuk mengikuti pembelajaran tersebut yang dilaksanakan dalam waktu yang berbeda yang berjalan sampai sekarang.

Metode Ummi yang di gunakan oleh orang dewasa di dusun Puhun, Desa Padarek Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan di pelajari oleh

ibu-ibu dan bapak bapak dengan usia 28-60 tahun yang berjumlah 25 berada di lingkungan Musolah Al-Falah yang di pusatkan untuk proses pembelajarannya, yaitu menggunakan 6 jilid Ummi, Tajwid, Ghorib dan langsung di terapkan pula ke dalam Al-Qur'an.

Proses pembelajaran Al-Qur'an selama ini berjalan dengan baik sesuai jadwal dan ketentuan yang ditentukan. Namun, yang menjadi kendala yaitu kemampuan membaca Al-Qur'annya masih terbilang kurang. Oleh karena itu melihat uraian diatas penulis akan meneliti mengenai **“PENGARUH METODE UMMI TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA ORANG DEWASA DI DUSUN PUHUN DESA PADAREK KECAMATAN KUNINGAN KABUPATEN KUNINGAN”**



B. Rumusan Masalah

1. Wilayah Kajian

Wilayah kajian pada skripsi ini adalah Metode dan Startegi Pembelajaran PAI. Metode Pembelajaran adalah sebuah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2002). Strategi Pembelajaran adalah sebuah rencana yang berisi rangkaian kegiatan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan tertentu. (Sanjaya, 2008, hal. 186).

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan masalah yang terdapat pada latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Metode Ummi di Dusun Puhun Desa Padarek Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan?
2. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an orang dewasa di Dusun Puhun Desa Padarek Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan?
3. Bagaimana pengaruh metode Ummi terhadap kemampuan membaca Al Qur'an orang dewasa di Dusun Puhun Desa Padarek Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Metode Ummi di Dusun Puhun Desa Padarek Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan
2. Untuk mengetahui kemampuan membaca Al Qur'an orang dewasa di Dusun Puhun Desa Padarek Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan
3. Untuk mengetahui pengaruh Metode Ummi terhadap kemampuan membaca Al Qur'an orang dewasa di Dusun Puhun Desa Padarek Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1) Manfaat Teoritis

Adanya penelitian ini diharapkan untuk menambah pengetahuan dan keilmuan khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an melalui pembelajaran dengan menggunakan metode ummi yang di laksanakan oleh orang dewasa di Dusun Puhun Desa Padarek Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan. Dengan adanya pembelajaran ini dapat memperlancar dan mempermudah ketika membaca Al- Qur'an.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pengembangan pembelajaran terhadap peningkatan membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid yang sudah di tetapkan dan bisa menerapkan makhorijul huruf yang baik dan benar ketika membaca Al-Qur'an. Dan juga agar ketika peneliti menjadi seorang pendidik bisa mengupayakan ide ide kreatif dalam kemampuan membaca Al-Qur'an.

b. Bagi pendidik

Penelitian ini diharapkan agar pendidik dapat menyalurkan ilmu-ilmu yang sudah di dapatkan di luar dan disebarluaskan kepada para ibu ibu dan bapak-bapak yang berada di Dusun Puhun, Desa Padarek Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan.

c. Bagi orang dewasa yang belajar metode ummi di Dusun Puhun, Desa Padarek Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah semangat kepada ibu ibu dan bapak-bapak yang sedang berjuang di jalan Allah dengan cara menuntut ilmu dan mempelajari lebih dalam bacaan Al-Qur'an untuk memperlancar kemampuan bacaannya.

E. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan suatu penelitian yang akan meneliti dua variabel atau lebih. Jika peneliti akan membahas satu, atau lebih variabel secara mandiri, maka peneliti hanya bisa mengemukakan penjelasan teori dari masing-masing variabel, atau bisa dengan mengemukakan pendapat terhadap variasi besaran variabel yang akan diteliti (sapto haryoko).

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. (Bahasa T. P., 2002, hal. 849) jadi pengaruh adalah sesuatu yang dapat merubah perbuatan seseorang baik itu keahlian, sikap atau kepercayaanya.

Ummi mempunyai makna “ibuku” (berasal dari bahasa arab dari kata “*Ummun*” dengan tambahan *ya* “*mutakallim*”). Yang artinya menghormati dan mengenang jasa ibu. Tidak ada orang yang sangat berjasa pada kita kecuali orang tua kita terutama ibu. Ibu menjadi madrasah pertama bagi seorang anak oleh karena itu Ibu lah yang selalu mengajarkan banyak hal kepada kita, juga mengajarkan bahasa pada kita bahkan orang yang paling sukses mengajarkan bahasa didunia ini adalah bahasa ibu kita.

Menurut Tim Ummi Foundation (2010:17) berbicara bahwa metode ummi yaitu metode yang sangat efektif dan menyenangkan karena di buat oleh para ahli-ahli Al-Qur’an yang lebih berpengalaman karena sudah pernah terlibat secara langsung dalam pembuatan metode lainnya seperti : metode qira’ati, metode iqra dan lain sebagainya. (Andi Rukmini (2016:7).

Menurut Masruri dan Yusuf (2011:4) mengatakan metode ummi adalah sebuah metode atau cara praktis membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar. Dasar metode ummi adalah *direct method* (metode langsung tidak banyak penjelasan), *repeattation* (diulang-ulang) dan kasih sayang tulus.

Langkah-langkah pelaksanaan metode ummi dilakukan melalui beberapa proses yaitu :

1. Pembukaan
2. Appersepsi
3. Penanaman konsep (klasikal peraga)
4. Pemahaman/latihan (baca simak)
5. Penutup

Metode ummi itu bermakna ibu karena semua pembelajarannya itu sama dengan ketika seorang ibu yang mengajarkan kepada anaknya dengan penuh kasih sayang dan kesabaran yang ekstra agar anak tersebut bisa merasa nyaman dan pembelajarannya pun dapat di pahami dengan baik penerapan metode ini pun berlaku untuk semua kalangan termasuk kepada ibu-ibu dan bapak-bapak yang berada di Dusun Puhun Desa Padarek Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan mereka dibimbing dengan penuh kesabaran oleh pembimbingnya agar dapat meningkatkan kemampuan membaca.

Kemampuan merupakan sesuatu yang sudah melekat pada diri seseorang, kemampuan dapat berkembang jika orang tersebut ingin terus belajar dan berusaha dengan baik. Untuk mengetahui kemampuan seseorang perlu dilakukan tes.

Kemampuan membaca adalah kesanggupan dan kepandaian seseorang untuk memahami sebuah gagasan dan lamabang atau bunyi bahasa yang ada dalam sebuah teks bacaan yang disesuaikan dengan maksud dan tujuan agar para pembaca dapat mendapatkan amanat atau informasi yang diinginkan. Membaca memerlukan pemahaman yang baik, karena membaca memerlukan kemampuan yang baik agar dapat memahami teks bacaan dan memaknai isi bacaan dengan baik. (Tri 2014: 10).

Kemampuan membaca adalah kecakapan atau potensi yang dimiliki seseorang untuk menguasai suatu keahlian melalui bahasa lisan yang merupakan bawaan sejak lahir atau merupakan sebuah latihan dengan

praktik dan mengerjakan sesuatu yang dilakukan dengan mewujudkannya dengan tindakan.

Kemampuan membaca Al-Qur'an dapat dilihat dari 3 aspek yaitu : makhorijul huruf, kelancaran membaca, dan tajwid yang harus diperhatikan ketika proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 1. 1 Kearangka Berfikir

<p style="text-align: center;">Metode Ummi</p> <p>Langkah-langkah penerapan metode ummi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembukaan 2. Appersepsi 3. Penanaman konsep (klasikal peraga) 4. Pemahaman/latihan (baca simak) 5. Penutup 	→	<p style="text-align: center;">Kemampuan membaca Al-Qur'an</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Makhorijul Huruf 2. Kelancaran membaca 3. Tajwid
--	---	---

F. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2014 : 96) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah sudah dituliskan dalam sebuah pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya berdasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

1. Hipotesis Penelitian

Terdapat pengaruh metode Ummi dengan kemampuan membaca Al-Qur'an pada orang dewasa di Dusun Puhun Desa Padarek Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan

2. Hipotesis Statistik

Ha : Ada pengaruh Metode Ummi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada orang dewasa di Dusun Puhun Desa Padarek Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan

Ho : Tidak ada pengaruh Metode Ummi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada orang dewasa di Dusun Puhun Desa Padarek Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan

G. Penelitian Relevan

Sebagai bahan perbandingan, dan untuk mengetahui gambaran mengenai penelitian yang harus dilakukan oleh penulis. Maka dibawah diuraikan penelitian terdahulu yang relevan. Ada beberapa karya-karya skripsi tersebut antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Lestari mahasiswi UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Tahun 2021 dengan judul : *“PENERAPAN METODE UMMI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR”AN PADA ORANG DEWASA DI RT 04 DESA PEMATANG RAHIM KECAMATAN MENDAHARA ULU KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR”*. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai harus adanya metode pembelajaran yang diajarkan, oleh karena itu untuk meningkatkan kemampuan membaca dan mempermudah membaca Al-Qur’an pada orang dewasa di RT 04 Desa Pemantang Rahim Kecamatan Mendahara Ulu diadakanlah pembelajaran metode Ummi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, sedangkan pengumpulan data penelitian ini melalui metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi. Dilihat dari hasil penelitian memperlihatkan bahwa metode Ummi melalui 7 tahapan pembelajaran, hasil dari pembelajaran Al-Qur’an pada orang dewasa menggunakan metode Ummi yaitu kemampuan dalam membaca Al-Qur’an mengalami peningkatan yang sangat bagus. Adapun perbedaan dengan yang adalah terletak pada lokasi penelitian yang berbeda tempatnya. Dan metode penelitian yang digunakanpun berbeda penulis menggunakan metode kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Asrofi Abdur Rosyid mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2019 : *PENERAPAN METODE UMMI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN*

MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI MADRASAH
TSANAWIYAH WALI SONGO PUTRA NGABAR
PONOROGO JAWA TIMUR TAHUN PELAJARAN 2019/2020.

Peneliti memfokus penelitian pada proses pembelajaran metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, mengidentifikasi faktor penghambat dan pendukung penerapan metode Ummi dalam penerapannya. Persamaan peneliti dengan penulis yaitu memfokuskan pada kemampuan membaca Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya yaitu metode penelitian yang diambil peneliti menggunakan metode kualitatif sedangkan penulis menggunakan metode kuantitatif. Juga terletak pada lokasi penelitiannya peneliti bertempat di Ponorogo Jawa Timur sedangkan penulis bertempat di Kuningan Jawa Barat, perbedaan selanjutnya yaitu peneliti bertempat pada lembaga formal sedangkan penulis bertempat di lembaga nonformal, perbedaan selanjutnya yaitu pada subjeknya penulis meneliti orang dewasa sedangkan peneliti meneliti santri putra.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Kholik mahasiswa IAIN Kediri tahun 2018 : PENERAPAN METODE UMMI DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN PADA ORANG DEWASA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI MAJELIS PENDIDIKAN AL-QUR'AN AL-MUBAROK PESANTREN KOTA KEDIRI. Peneliti memfokuskan penelitian pada bagaimana penerapan metode Ummi untuk orang dewasa di majelis pendidikan Al-Qur'an (MPA) Al-Mubarak, bagaimana materi metode Ummi pada orang dewasa, bagaimana evaluasi dan hasil belajar Al-Qur'an di (MPA) Al-Mubarak selama menggunakan metode Ummi. Persamaan peneliti dan penulis yaitu sama-sama meneliti kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode Ummi. Untuk perbedaannya yaitu tempat lokasi peneliti berada di kota Kediri sedangkan penulis meneliti di kota Kuningan. Perbedaan

yang kedua peneliti meneliti menggunakan metode kualitatif sedangkan penulis menggunakan kuantitatif.

